BAB II

LANDASAN TEORI

A. Audit

1. Pengertian Audit

Audit adalah fungsi dari pengendalian atau pengawasan serta tindak lanjut suatu proses kinerja perusahaan yang dilakukan secara sistematis, mandiri dan terdokumentasi, yang kemudian didapatkan bukti untuk dievaluasi secara objektif guna mengetahui kondisi dan kriteria audit itu terpenuhi.[1] Kondisi merupakan keadaan nyata atau yang sebenarnya pada objek penelitian atau objek yang diteliti. Sedangkan kriteria merupakan hal atau ukuran yang seharusnya ada pada objek penelitian atau objek yang diteliti.

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik "Auditing adalah proses yang berupa pengumpulan data atau bahan bukti yang selanjutnya dievaluasi dengan diukur mengenai suatu entitas ekonomi, yang dilakukan oleh seorang yang berkompeten serta inndependen untuk melaporkan kesuaian informasi-informasi dengan kriteria yang dimaksud".[2]

---

[1] Zuhrawati, *Panduan Dan Kiat Sukses Menjadi Auditor ISO 9001*, (Yogyakarta: Medpress, 2009), hlm. 5

[2] Rida Perwita Sari, et. al., *Pemeriksaan Akuntansi*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), hlm. 7

Dari dua definisi diatas, secara umum audit memiliki unsur-unsur penting yaitu:

a. Audit merupakan suatu proses sistematis, artinya suatu audit dilakukan dari tahap demi tahap dan memerlukan suatu perencanaan yang tepat yaitu berupa suatu rangkaian langkah atau prosedur yang logis, berkerangka, terorganisasi dan bertujuan.
b. Adanya informasi yang dapat diukur dan kriteria tertentu. Informasi yang dapat diukur adalah informasi yang dapat diperiksa kebenarannya dan merupakan milik suatu satuan tertentu. Dalam audit dilakukan penilaian ekonomi terhadap kesesuaian suatu informasi dengan kriteria yang telah ditetapkan.
c. Auditor menilai tingkat kesesuaian suatu informasi dengan adanya bukti audit yang telah ditemukan.
d. Dalam melakukan audit, seorang auditor harus memiliki kualifikasi atau sudah berpengalaman dibidangnya serta harus kompeten dan independen dalam profesinya.[3]
e. Tahap terakhir dalam proses audit yaitu pelaporan terhadap seluruh temuan saat auditing kepada manajemen atau pihak yang berkepentingan.

[3] Rida Perwita Sari, et. al., *Pemeriksaan Akuntansi...*, hlm. 8

2. Tujuan Audit

Tujuan dari audit yaitu memberikan suatu gagasan atau temuan yang didefinisikan sedemikian rupa untuk memudahkan seorang manajer dalam pengambilan keputusan agar perusahaannya terus berjalan.[4] Kegiatan yang harus dilakukan seorang auditor adalah:

a. Melakukan pengawasan atau pengendalian terhadap aktivitas perusahaan dengan mengembangkan pengendalian seara efektif serta pengeluaran biaya yang tidak terlalu mahal.
b. Memastikan seluruh prosedur yang dikeluarkan oleh manajemen ditaati.
c. Memastikan kekayaan perusahaan dikelola dengan baik.
d. Memastikan data pada organisasi atau perusahaan yang telah dikembangkan dapat dipercaya dalam pengelolaannya.
e. Menilai atau memberikan perbaikan dari setiap unit kerja.
f. Memberikan masukan atau saran perbaikan dalam operasional untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas perusahaan.[5]

Menurut hasil tujuan dari audit di atas, maka audit merupakan tugas dari seorang auditor untuk memeriksa proses operasional perusahaan serta memberikan analisa, penilaian, masukan dan tindak lanjut dalam sistem pengendalian manajemen.

3. Jenis-jenis Audit

---

[4] Gusti Agung Rai, *Audit Kinerja Pada Sektor Publik*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hlm. 103

[5] Maulana Irwadi, Analisis Penerapan Audit Operasonal Terhadap Fungsi Penjualan Untuk Mengukur Efisiensi Dan Efektifitas Pada Tunas Auto, *Jurnal Akuntanika*, No. 2, Vol. 2, Juli-Desember 2016, hlm. 62

a. Audit Internal

Audit internal merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan aktivitas organisasi yang dilakukan secara objektif dan independen. Audit internal membantu organisasinya dalam mencapai tujuannya melalui suatu pendekatan yang sistematik dan teratur untuk meningkatkan efektifitas dalam pengendalian dan pengelolaan resiko.[6]

b. Audit Operasional

Audit operasional juga disebut dengan management audit yaitu suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi perusahaan atau organisasi, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditentukan oleh manajemen.[7]

c. Audit Keuangan

Audit keuangan merupakan jenis audit yang dilakukan terhadap transaksi, catatan , laporan keuangan baik tingkat departemen maupun tingkat pusat. Dalam aspek pengendalian auditor memastikan bahwa transaksi yang dilakukan telah diotorisasi, disajikan dalam bentuk catatan akuntansi dan diungkapkan dalam laporan keuangan secara baik, tepat dan akurat.

d. Audit Kepatuhan

---

[6] Faiz Zamzami, et. al., *AUDIT INTERNAL…,* hlm. 1-2

[7] Sukrisno Agoes, *AUDITING: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*, (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2013), hlm. 172

Audit kepatuhan adalah audit yang dilakukan guna menentukan apakah efektivitas dan entitas sudah sesuai dengan ketentua-ketentuan atau prosedur yang berlaku. Auditor biasanya memberikan rekomendasi untuk memperbaiki serta proses yang digunakan untuk mematuhi peraturan-peraturan tersebut.[8]

e. Audit Kinerja

Audit kinerja dilakukan untuk menentukan bagaimana suatu unit kerja mengelola penggunaan sumber daya secara efektif, efisien dan ekonomis. Pengelolaan sumber daya yang dimaksud meliputi prosedur, proses dan kinerja karyawan atau personel yang melaksanakan fungsi pengelolaan tersebut

f. Audit Ketaatan

Audit ketaatan ini bertujuan untuk menilai kinerja karyawan disebuah organisasi atau perusahaan dalam melaksanakan prosedur tertulis serta mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan oleh pihak perusahaan.[9]

g. Audit Atas Laporan Keuangan

Merupakan audit yang bertujuan untuk mengukur atau menilai kewajaran dalam penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan harus sesuai dengan kriteria dan standar yang sudah ditetapkan perusahaan serta berprinsip pada akuntansi yang berlaku umum.

---

[8] Faiz Zamzami, et. al., *AUDIT INTERNAL…,* hlm. 5
[9] *Ibid…,* hlm. 6

B. Audit Internal

1. Pengertian Audit Internal

Audit internal timbul sebagai suatu teknik yang berguna untuk meminimalisir atau mengatasi resiko yang mengakibatkan menurunnya kinerja perusahaan yang dikarenakan semakin pesatnya perkembangan zaman dalam dunia usaha. Dengan adanya audit internal maka diharapkan dapat mengetahui kelemahan dan dapat meningkatkan unit-unit yang diawasinya.[10]

Audit internal atau pengendalian internal adalah penggunaan sarana perusahaan untuk meningkatkan, mengarahkan, mengendalikan dan mengawasi berbagai aktivitas dengan tujuan untuk memastikan bahwa visi dan misi perusahaan telah tercapai. Audit internal merupakan kegiatan yang dilakukan oleh auditor untuk mengukur kegiatan yang terjadi dalam perusahaan tentang sejauh mana aktivitas perusahaan itu berjalan sesuai dengan prosedur atau standar dari perusahaan,, serta memberikan saran atau mengambil alih tindakan perbaikan jika terjadi penyimpangan.[11]

Audit internal telah berkembang dari sekedar profesi yang hanya memfokuskan diri pada masalah-masalah teknis akuntansi menjadi profesi yang memiliki orientasi memberikan jasa bernilai tambah bagi manajemen. Audit internal memiliki peran yang sangat penting untuk membantu

---

[10] Hery, *Modern Internal Auditing*, (Jakarta: PT Grasindo, 2018), hlm. 1
[11] Nanda Rizky Aprillia, et. al., *Pengaruh Audit Operasional…*, hlm. 72

manajemen dalam pengambilan keputusan untuk langkah selanjutnya. Tujuan audit internal disesuaikan dengan tujuan manajemen, sehingga auditor internal itu sendiri berada dalam posisi untuk menghasilkan nilai tertinggi pada hal-hal yang dianggap manajemen paling penting bagi kesuksesan organisasi.[12]

2. Ruang lingkup audit internal

Ruang lingkup audit internal harus mencakup kecukupan dan efektifitas sistem kinerja organisasi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawwab yang diberikan yaitu: (1) keandalan dalam menyokong informasi; (2) sesuai dengan kebijakan, prosedur, rencana, hukum, dan peraturan; (3) pengamanan aktiva; (4) penggunaan sumber daya yang ekonomis dan efisien; (5) tercapainya target yag ditetapkan dan tujuan program organisasi.[13]

Audit internal yang modern sudah tidak terbatas lagi fungsinya dalam bidang pemeriksaan keuangan, namun sudah meluas diberbagai bidang lainnya seperti audit manajemen, audit sosial, audit lingkungan hidup, dll. Bahkan mulai tahun 2002 kegiatan audit internal sudah mencakup konsultasi yang didesain untuk menambah nilai dan meningaktkan kegiatan atau aktivitas operasi organisasi.[14]

---

[12] Eki Putri Dwitami, Skripsi: "*Pengaruh Auditor Internal Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus pada Kantor Pos Bandung dan Kantor Regional V Jawa Barat PT Pos Indonesia Persero)",* (Bandung: Universitas Widyatama, 2016), hlm. 9

[13] Tatiani dan Haryono Umar, Pengaruh Pengendalian Internal dan Audit Internal Terhadap Kinerja Penjualan Perusahaan (Studi Pada PT B&K Baja Utama), *Jurnal Riset Perbankan dan Akuntansi*, Vol. 2 No. 1, 2018, hlm. 81-82

[14] Agoes, *Auditing…,* hlm. 204

3. Tujuan Audit Internal

Dalam tugasnya audit internal memiliki tujuan untuk membantu semua pimpinan perusahaan (manajemen) dalam melaksanakan tanggung jawabnya dengan memberikan analisis, penilaian, saran dan komentar mengenai kegiatan yang diperiksanya.

Untuk mencapai tujuannya, audit internal harus melakukan kegiatan-kegiatan seperti berikut:

a. Menelaah dan menilai kegiatan atau aktivitas perusahaan, melakukan pengendalian manajemen, pengendalian internal dan operasional lainnya serta mengembangkan pengendalian yang efektif dengan menekan biaya agar tidak terlalu mahal.
b. Memastikan keamanan dalam mengelola harta perusahaan dari kemungkinan terjadinya segala bentuk kerugian seperti pencurian, kecurangan, dan penyalahgunaan.
c. Memastikan ketaatan terhadap kebijakan, rencana, peraturan, dan prosedur yang telah ditetapkan oleh manajemen
d. Memastikan bahwa pengelolaan data yang dikembangkan dalam organisasi dapat dipercaya
e. Menilai mutu pekerjaan setiap unit atau bagian dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh manajemen

f. Menyarankan perbaikan-perbaikan operasional dalam rangka meningkatkan efiiensi dan efektifitas.[15]

4. Fungsi Audit Internal

Audit internal sebagai salah satu profesi yang sangat penting dalam berlangsungnya perusahaan memiliki fungsi yaitu antara lain:

a. Memastikan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan perundang-undangan
b. Mengawasi kegiatan yang tidak bisa diawasi oleh manajemen puncak
c. Mengidentifikasi dan meminimalkan resiko
d. Memvalidasi laporan ke manajemen senior
e. Membantu manajemen pada bidang-bidang teknis
f. Membantu proses pengambilan keputusan
g. Menganalisis masa depan bukan hanya masa lalu
h. Membantu manajer untuk mengelola perusahaan

[15] Agoes, *Auditing…,* hlm. 205

5. Kode Etik Audit Internal

Bagi profesi audit internal, kode etik merupakan salah satu hal yang menggambarkan sikap profesional dari seorang auditor tersebut dalam melaksanakan tugas yang menyangkut pemeriksaan, manajemen resiko serta proses tata kelola. Maka dari itu perlu adanya prinsip-prinsip yang dijaga oleh audit internal dalam kode etiknya, berikut prinsip-prinsip audit internal adalah:

a. Integritas

Integritas dari auditor menimbulkan kepercayaan yang tinggi dan memberikan basis untuk mempercayai keputusannya.[16]

b. Objektif

Auditor internal menilai dan mencatat ha-hal yang relevan dan sesuai dengan temuannya tanpa terpengaruh kepentingan pribadi atau pihak lain dalam pengambilan keputusan.

c. *Confidential*

Auditor internal harus menghargai nilai-nilai dan pemikiran atas informasi yang mereka terima dan tidak menyebarkan tanpa izin kecuali ada kewajiban profesional.

d. Kompetensi

Auditor internal melaksanakan profesinya sesuai dengan kemampuan, pengetahuan dan pengalaman dalam memeriksa yaitu audit internal.

C. Audit Operasional

---

[16] Hiro Tugiman *(ed.), Pandangan Baru Internal Auditing,* (Jakarta: Graha Sucofindo, 2015), hlm. 45-46

1. Pengertian Audit Operasional

Audit operasional ini bertujuan untuk memeriksa secara sistematik dan secara objektif terhadap temuan/bukti untuk melakukan penilaian atas kinerja dari sebuah organisasi atau perusahaan. Audit operasional juga sering disebut sebagai audit kinerja maupun audit manajemen. Dalam sebuah perusahaan bisnis lintas unit usaha baik pemasaran maupun pengelolaan data serta seluruh kegiatan dari departemen merupakan ruang lingkup dari audit operasional.[17] Dimana tugasnya yaitu melakukan pemeriksaan terhadap kegiatan operasi perusahaan atau organisasi, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditentukan oleh manajemen, untuk mengetahui apakah kegiatan operasi tersebut sudah dilakukan dengan efektif, efisien, dan ekonomis.[18]

Dari pemaparan di atas audit operasional, adalah:

a. Audit operasional merupakan suatu teknik pemeriksaan dan evaluasi terhadap aktivitas operasi suatu bisnis atau perusahaan
b. Suatu teknik pengendalian untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi prosedur operasi
c. Merupakan proses penelaahan yang sistematis yang menyangkut serangkaian langkah atau prosedur yang logis, terstruktur dan terorganisasi
d. Tinjauan ulang operasi dengan suatu sudut pandang manajemen

---

[17] Boynton Johnson Kell. *Modern Auditing Edisi Ketujuh, Jilid 1*, (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 7

[18] Agoes, *Auditing…,* hlm. 172

e. Meninjau ulang teknik yang digunakan untuk mengevaluasi keekonomisan dan efisiensi dengan cara mengatur sumber daya yang digunakan.
f. Organisasi atau perusahaan yang memiliki bagian dalam objek operasionalnya yang berupa program, kegiatan, unit, dan fungsi.
g. Tujuan perlu dilakukannya audit operasional yaitu membantu seorang manajemen dalam melakukan tindakan guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas pada sumber daya dan sumber dana operasi dari sebuah perusahaan dengan harapan sesuai visi misi perusahaan.
h. Laporan hasil evaluasi dari audit operasional akan dilaporkan kepada pihak yang berwenang/berkepentingan dan memberikan masukan mengenai tindakan selanjutnya dalam memperbaiki aktivitas operasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas perusahaan.[19]

2. Jenis-Jenis Audit Operasional

Menurut Arens, audit operasional dibagi menjadi tiga jenis yaitu: audit fungsional, audit organisasi, dan audit penugasan khusus. Dari ketiga jenis audit tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

a. Audit Fungsional

[19] Triyana, Skripsi: *"Peranan Audit Operasional Pada Proses Produksi Guna Meningkatkan Efektivitas Proses Produksi Di Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. WIKA INTRADE Jatiwangi-Majalengka)",* (Bandung: Universitas Widyatama, 2007), hlm. 13

Audit fungsional merupakan kegiatan dalam menilai aktivitas perusahaan berupa fungsi dari produksi, sumber daya manusia, keuangan yang berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi perusahaan. Audit fungsional memiliki kelebihan yaitu bagi seorang auditor akan lebih spesialisasi dalam bidang tertentu sehingga dalam melakukan audit akan lebih detail, namun audit fungsional juga memiliki kelemahan yaitu kurangnya evaluasi dari fungsi-fungsi yang berkaitan.[20]

b. Audit Organisasi

Audit organisasi berfungsi untuk mengaudit seluruh unit yang ada pada perusahaan seperti departemen perusahaan, cabang perusahaan, anak perusahaan. Penekanan dari sebuah organisasi dalam mengukur seberapa efisiensi dan efekif dari interaksi antar fungsi. Dalam mengkoordinasikan aktivitas rencana organisasi serta metode yang tepet merupakan hal yang sangat penting bagi audit organisasi.

c. Audit Penugasan Khusus

Audit penugasan khusus dilakukan oleh auditor yang sudah diberikan penugasan dari manajemen untuk menelusuri kejanggalan, kecurangan maupun penyebab terjadi kurangnya efektifitas dalam sistem pengelolaan dari setiap divisi dalam perusahaan.

3. Tahapan Audit Operasioanal

---

[20] Lion Saiful Mukminin, Skripsi: *"Pengaruh Audit Operasional Terhadap Kinerja Non Keuangan Dengan Audit Atas Persediaan Sebagai Variabel Intervenig (Stidi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Tangerang)",* (Jakarta: UIN Hidayatullah, 2010), hlm. 14-15

Menurut Arens terdapat tiga tahap dalam menjalankan audit operasional yaitu:

a. Perencanaan

Perencanaan dalam audit operasional sama seperti perencanaan pada laporan keuangan, yaitu harus memberikan penugasan kepada seluruh unit organisasi dalam ruang lingkup yang sudah ditentukan.[21] Dalam melakukan perencanaan hal yang perlu diperhatiakan adalah:

1. Penugasan harus dilakukan dengan benar
2. Informasi yang didapat mengenai latar belakang setiap unit organisasi harus benar
3. Memahami dan mengerti mengenai pengendalian internal
4. Memutuskan bukti yang memadai untuk diakumulasi

Audit operasional ditutut dan diharuskan seorang auditor untuk terus melakukan tugasnya dan menghabiskan waktunya dengan pihak yang berwenang atau berkepentingan untuk mencapai peretujuan mengenai syarat dari penugasan serta kriteria evaluasi.

b. Pengumpulan dan Evaluasi Bukti

Audit operasional memiliki bagian berupa prosedur operasi dan pengendalian interal, sehingga akan dilakukan sebuah dokumentasi, prosedur analitis, penyelidikan pada klien, dan observasi. Hal ini

[21] Agoes, *Auditing…,* hlm. 175

dilakukan sebagai dasar untuk mengambil keputusan atau menarik kesimpulan dari tujuan yang sedang diuji.[22]

c. Pelaporan dan Tindak Lanjut

Pelaporan dan tindak lanjut merupakan hal yang biasa dilakukan auditor operasional untuk menyampaikan hasil-hasil temuannya kepada pihak berkepentingan seperti manajemen, yang pelaporannya harus dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti. Tujuan dari adanya tindak lanjut yaitu mendorong dan memastikan bahwa perubahan yang telah direkomendasikan sudah dilakukan oleh pihak yang berwenang.

4. Ruang Lingkup Audit Operasional

Ruang lingkup audit operasional lebih difokuskan pada fungsi produksi suatu perusahaan yang berarti melakukan pemeriksaan dari segi operasional perusahaan. Namun dalam hal ini perusahaan mengalami keterbatasan dalam melaksanakan audit operasional tersebut, keterbatasan yang terjadi dalam suatu perusahaan dalam melaksanakan audit operasional antara lain yaitu:

a. Waktu

Memberikan laporan pemeriksaan kepada manajemen dengan sesegera mungkin untuk dilakukan tindak lanjut supaya masalah cepat teratasi, sehingga menyebabkan terbatasnya waktu pemeriksaan. Untuk

[22] Sunanto, Peranan Audit Operasional Dalam Meningkatkan Efektivitas Pengeluaran Kaas Di PDAM Tirta Randik Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin, *Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu*, Vol. 1, No. 1, Juli 2014, hlm. 6

mengatasi hal tersebut, audit operasional harus teratur dalam melakukan pemeriksaan guna menghindari permasalahan tidak menjadi berlarut-larut.

b. Keahlian

Kurangnya pengetahuan dan penguasaan berbagai disiplin ilmu dan bisnis merupakan salah satu keterbatasan dalam hal keahlian. Tidak mungkin seorang pemeriksa atau auditor dapat menjadi ahli dalam berbagai disiplin bisnis.[23]

c. Biaya

Biaya yang dapat dihemat dari hasil pemeriksaan haruslah lebih besar dari biaya pemeriksaan itu sendiri. Pemeriksaan harus menentukan prioritas tertentu dalam melaksanakan tugasnya sehingga keterbatasan ini dapat teratasi.

5. Efisisensi dan Efektivitas Audit Operasional

Efisiensi dan efektivitas audit operasional dikenal sebagai audit yang berkonsentrasi pada efektivitas dan efisiensi organisasi. Efektivitas mengukur seberapa berhasil suatu organisasi mencapai tujuan dan sasarannya. Efisiensi mengukur seberapa baik suatu entitas menggunakan sumberdayanya untuk mencapai tujuannya. Sebagai contoh, seorang auditor dapat memeriksa badan federal untuk menentukan apakah badan tersebut telah mencapai tujuannya

[23] Triyana, Skripsi: *"Peranan Audit Operasional Pada Proses Produksi Guna Meningkatkan Efektivitas Proses Produksi Di Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. WIKA INTRADE Jatiwangi-Majalengka)",* (Bandung: Universitas Widyatama, 2007), hlm. 15

seperti yang ditetapkan oleh kongres (efektivitas) dan menggunakan sumberdaya keuangannya secara benar (efisiensi). Pembahasan mengenai ekonomisasi, efisiensi, dan efektivitas akan lebih mudah dipahami jika dibahas dalam kerangka Input - Proses - Output.[24]

a. Efisiensi

Efisiensi berhubungan dengan bagaimana perusahaan melakukan operasinya, sehingga dicapai optimalisasi penggunaan sumber daya yang dimiliki. Efisiensi Universitas Sumatera Utara berhubungan dengan metode kerja (operasi). Dalam hubungannya dengan konsep input-proses-output, efisiensi adalah rasio antar output dan input. Seberapa besar output yang dihasilkan dengan menggunakan sejumlah tertentu input yang dimiliki perusahaan. Metode kerja yang baik akan dapat memandu proses operasi berjalan dengan mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Jadi, efisiensi merupakan ukuran proses yang menghubungkan antara input dan output dalam operasional perusahaan. Jadi, efisiensi merupakan ukuran proses yang menghubungkan antara input dan output dalam operasional perusahaan.[25]

---

[24] I.B.K, *Audit Manajemen…*, hlm. 12
[25] *Ibid...*, hlm. 13

b. Efektivitas

Dibandingkan dengan efisiensi, yang ditentukan oleh hubungan antara input dan output, efektivitas ditentukan oleh huungan antara output yang dihasilkan oleh suatu pusat tanggang jawab dengan tujuannya. Semakin besar output yang dikonstribusikan terhadap tujuan, maka semakin efektiflah unit tersebut. Efektivitas cenderung dinyatakan dalam istilah-istilah yang subjektif dan nonalitis, seperti kinerja kampus A adalah yang terbaik, tetapi kampus B agak menurun dalam tahun-tahun terakhir.

6. Tujuan Audit Operasional

Menurut Dan M. Guy, C. Wayne Alderman dan Alan J. Winters tujuan dari audit operasional sebagai berikut:

a. Menelaah dan menilai performa atau kinerja dari sebuah organisasi.
b. Menilai seberapa jauh efektifitas perusahaan dalam meraih visi dan misi serta tujuan yang sudah ditetapkan oleh manajemen
c. Mengidentifikasi peluang perbaikan dengan cara peningkatan efektivitas dan efisiensi dalam perusahaan.
d. Memberikan rekomendasi kepada manajemen puncak dan mengembangkan rekomendasi untuk perbaikan atau tindakan lebih lanjut.[26]

[26] Triyana, Skripsi: *"Peranan Audit Operasional Pada Proses Produksi Guna Meningkatkan Efektivitas Proses Produksi Di Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. WIKA INTRADE Jatiwangi-Majalengka)",* (Bandung: Universitas Widyatama, 2007), hlm. 15

e. Menilai apakah berbagai sumber daya seperti manusia, mesin, harta, dana, dan lainnya yang dimiliki perusahaan telah digunakan secara efektif, efisien dan ekonomis.

D. Kinerja Karyawan

1. Pengertian Kinerja Karyawan

Kinerja karyawan didefinisikan sebagai gambaran hasil pencapaian dari seluruh rangkaian kegiatan untuk mewujudkan tujuan perusahaan yang telah direncanakan dengan strategi organisasi. Kinerja tergantung pada tingkat kesiapan, pengetahuan atau pengalaman karyawan yang tinggi atau rendah, dimana hal tersebut akan memiliki pengaruh besar karena karyawan yang berbeda memiliki tingkat kemampuan yang berbeda pula.[27]

Kinerja organisasi akan sangat ditentukan oleh unsur pegawainya karena itu dalam mengukur kinerja suatu organisasi sebaiknya diukur dalam tampilan kerja dari pegawainya. Terdapat beberapa pengertian dari kinerja yang diungkapkan oleh beberapa pakar berikut ini. Adapun pengertian kinerja, yang dikemukakan oleh Mangkunegara, "Kinerja pegawai (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya"

[27] Manuaba dan Ketut Muliartha RM, Pengaruh Audit Operasional dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Karyawan, *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 28 No. 1 Juli 2019, hlm. 332

Ukuran secara kualitatif dan kuantitatif yang menunjukkan tingkatan pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan adalah indikator dari suatu kinerja. Indikator kinerja haruslah merupakan sesuatu yang dapat dihitung dan diukur serta digunakan sebagai dasar untuk menilai atau melihat tingkat prestasi kinerja.

2. Indikator Kinerja Karyawan

Penilaian prestasi dalam kinerja karyawan dapat diukur dengan indikator-indikator sebagai berikut:

a. Kuantitas Kerja yaitu meliputi jumlah produksi kegiatan yang dihasilkan.
b. Kualitas Kerja yaitu yang meliputi kesesuaian produksi kegiatan dengan acuan ketentuan yang berlaku sebagai standar proses pelaksanaan kegiatan maupun rencana organisasi.
c. Ketetapan Waktu yaitu pemenuhan kesesuaian waktu yang dibutuhkan atau diharapkan dalam pelaksanaan kegiatan.[28]

E. Penelitian Terhadulu

Penelitian ini juga menggunakan referensi-referensi pustaka. Hal ini juga dimaksudkan untuk mengambil poin-poin penting yang sudah ada pada penelitian sebelumnya. Kajian terhadap penelitian yang sebelumnya tentu berhubungan dengan pengaruh audit internal dan operasional terhadap kinerja

[28] Elisa Septianingrum, Pengaruh Audit Manajemen Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Bank Panin TBK Cabang Kendari, *Jurnal Akuntansi (JAK),* hlm. 41

karyawan. hal ini juga yang menjadi dasar atau pijakan peneliti untuk mencari penelitian yang semakin relevan. Adapaun penelitian terdahulu yaitu:

Penelitian Manuaba dan Muliartha.[29] Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh audit operasional dan pengendalian internal terhadap kinerja karyawan. Penelitian ini dilakukan pada peruusahaan jasa perhotelan Ayodya Resort Bali. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan kuesioner. Teknik analisis data yang digunkan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah bahwa audit operasional dan pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan pada Ayodya Resort Bali. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kinerja karyawan dengan variabel independen audit operasional dan internal. Perbedaannya adalah lokasi dalam penelitian tidak sama.

Penelitian Hura.[30] Penellitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh audit operasional dan efektivitas audit internal terhadap dampak kinerja karyawan pada PT. Dhanar Mas Concren. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode survey, dan jenis penelitiannya adalah deskriptif analisis dan veritivikatif. Hasil dari penelitian ini adalah adanya pengaruh yang positif antara audit operasional dengan efektifitas audit internal terhadap kinerja karyawan. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas

---

[29] Ida Ayu Dewi Prayogi Manuaba dan Ketut Muliartha RM, Pengaruh Audit Operasional dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Karyawan, *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 28 No. 1 Juli 2019, hlm. 322

[30] Aticitra Hura, Pengaruh Audit Operasional dan Efektifitas Audit Internal Terhadap Dampak Kinerja Karyawan Pada PT. Dharma Mas Concren, *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntanssi (JASA),* Vol.1 No.1 Maret 2017, hlm. 90

tentang kinerja karyawan. Perbedaannya adalah terletak pada lokasi yang dijadikan tempat penelitian.

Penelitian Sasmita dan Reynaldhie.[31] penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah internal audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan. Penelitian ini dilakukan di PT. Bank BRI Syariah, Tbk. Cabang Sukabumi. Teknik pengumpulan data berupa kuesioner, kemudian hail diuji validitas dan reabilitas untuk membuktikan tingkat keandalan hasil kuesioner. Hasil dari penelitian ini adalah audit internal berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kinerja karyawan. Perbedaannya terletak pada variabel independen dimana penelitian ini hanya menggunakan satu variabel independen.

Penelitian Dennis.[32] Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh audit operasional dan sistem pengendalian manajemen terhadap kinerja karyawan. Penelitian ini dilakukan di PT graha Pangan Lestari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalh metode verifikasi deskriptif, dimana teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, kuesioner. Hasil penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa audit operasional dalam perusahaan yang telah diterapkan

---

[31] Sasmita, Yulius Reynaldhie, Skripsi: "*Pengaruh Audit Internal Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada PT. Bank Rakyat Indonesia KCP Sukabumi)",* (Bandung: Universitas Kristen Maranatha, 2016), hlm. 67

[32] Dennis A., Pengaruh Audit Opersional Dan Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Karyawan (survei Pada PT Graha pangan Lestari), *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntanssi (JASA),* Vol.2 No.1 Maret 2018, hlm. 107

dengan benar dapat mempengaruhi kinerja karyawan. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner, wawancara. Perbedaannya adalah pada variabel independen dimana penelitian ini menggunakan variabel independen audit operasional dan pengendalian manajemen, sedangkan peneliti menggunaka audit internal dan operasional.

Penelitian Irwansyah dan Risman.[33] Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh audit operasional terhadap kinerja karyawan. Penelitian ini dilakukan pada PT Telkom Witel Jabar Selatan. Metode analisis yang digunakan adalah metode kuantitatif, dan penelitian dilakukan dengan teknik survey serta menyebar kuesioner. Hasil dari penelitian ini menunjukkan audit operasional berpengaruh terahadap kinerja karyawan. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Perbedaannya terletak pada variabel independen dimana penelitian ini hanya menggunakan satu variabel independen.

Penelitian Muharramia.[34] Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh internal audit terhadap kinerja karyawan pada perbankan di kota Kediri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner. Hasil dari penelitian ini yaitu internal audit berpengaruh positif terhadap kinerja

---

[33] Irwansyah, Risman, Skripsi: *"Pengaruh Audit Opersasional Terhadap Kinerja Karyawan (Pada PT Telkom Witel Jabar Selatan)",* (Bandung: Universitas Kristen Maranatha, 2015), hlm. 81

[34] Seftika Muharramia, Skripsi: *"Pengaruh Internal Audit Terhadap Kinerja Karyawan Pada Perbankan di Kota Kediri"*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2008), hlm. 12

karyawan. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan data primer yang diperoleh dari kuessioner. Perbedaannya terletak pada variabel independen dimana penelitian ini hanya menggunakan satu variabel independen.

Penelitian Aprilia, Nazar, dan Zultilisna.[35] Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh audit operasional dan pengendalian internal terhadap kinerja perusahaan (studi kasus pada Hotel Inna Bali). Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer yang kemudian diolah dengan dilakukan pengujian instrumen lalu diuji dengan analisi deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah secara simultan maupun persial ada pengaruh signifikan antara audit operasional dan pengendalian internal terhadap kinerja perusahaan. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode analisis deskriptif yang dilakukan dengan membagikan instrumen-instrumen berupa angket. Perbedaannya adalah terletak pada variabel dependen dimana penelitian ini menggunakan variabel dependen kinerja perusahaan, sedangkan penelitian menggunakan variabel dependen kinerja karyawan.

[35] Nanda Rizky Aprillia, et. al., *Pengaruh Audit Operasional…,* hlm. 88

F. Kerangka Konseptual

Grafik 2.1: Kerangka Konseptual

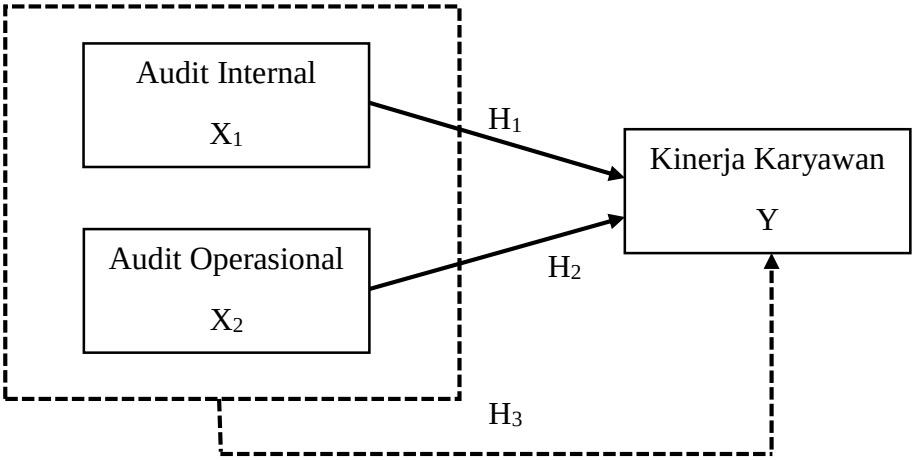

Sumber: hasil olah pemikiran dari peneliti, 2019

Dari kerangka konseptual diatas dapat dijelaskan bahwa kinerja karyawan pada perusahaan tersebut ditentukan oleh adanya audit internal dan operasional. Secara teoritis semakin tinggi tingakat pengawasan dan evaluasi yang dilakukan oleh audit internal dan operasional, maka kinerja karyawan diharapkan akan meningkat pula.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi terjadi tingkat kebenarannya. Hipotesis masih perlu dibuktikan kebenarannya melalui penelitian, praktik, dan percobaan. Dari uraian kerangka konseptual diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1. Audit internal berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan pada Pabrik Gula Modjopanggoong Tulungagung

H2. Audit operasional berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan pada Pabrik Gula Modjopanggoong Tulungagung

H3. Audit internal dan operasional berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan pada Pabrik Gula Modjopanggoong Tulungagung